

**JENIS LIANA BERKHASIAT OBAT PADA KAWASAN ARBORETUM SYLVA  
UNIVERSITAS KAPUAS SINTANG**

**THE SPECIES OF LIANA EFFECTIVENESS MEDICINE OF SYLVA ARBORETUM  
KAPUAS SINTANG UNIVERSITY AREA**

**Muhammad Syukur<sup>1</sup>, Fransiskus<sup>2</sup>**  
[msyukur1973@yahoo.co.id](mailto:msyukur1973@yahoo.co.id)

<sup>1,2</sup> Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang  
Jl. Y.C. Oevang Oeray No. 92 Desa Baning Kota Sintang 78612

**Abstrak:** Arboretum Sylva Universitas Kapuas Sintang terletak di desa Ensaid Panjang, merupakan hutan hujan tropis memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan, salah satunya adalah dari jenis Liana. Liana selain mempunyai fungsi ekologis sebagai satu kesatuan ekosistem, juga mempunyai fungsi ekonomis dan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis jenis Liana berkhasiat obat pada kawasan Arboretum Sylva Universitas Kapuas Sintang Desa Ensaid Panjang Kabupaten Sintang, sekaligus sebagai langkah awal untuk menjaga kelestariannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jalur dan wawancara. Pada jalur pengamatan dilakukan eksplorasi dan wawancara kepada ahli pengobatan dari masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini meliputi persiapan, observasi lapangan, wawancara, penentuan jalur pengamatan, eksplorasi, inventarisasi, identifikasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis jenis liana berkhasiat obat pada kawasan Arboretum Sylva Universitas Kapuas Sintang. Hasil penelitian ditemukan 4 (Empat) jenis liana berkhasiat obat, yaitu Kanak Labi Induk, Kanak Labi Laki, Akar Tangkup dan Keladi Birah. Liana Kanak Labi Induk, Kanak Labi Laki dan Keladi Birah) digunakan untuk mengobati penyakit Kuning dan Impotensi, dengan cara semua bahan dicampur dan direbus sehingga menyisakan 1/3 bagian airnya. Liana Akar Tangkup digunakan untuk mengobati penyakit Mag dengan cara memotong akar dan meminum langsung air yang keluar dari potongan akarnya.

**Kata Kunci :** Liana obat, Arboretum Sylva Unka

**Abstract:** Sylva Arboretum Kapuas Sintang University is located in the village of Ensaid Panjang, is a tropical rain forest that has a diversity of plant species, one of which is the Liana species. Liana besides having an ecological function as an ecosystem unit, it also has economic and medicinal functions. This study aims to determine the types of lianas with medicinal properties in the Sylva Arboretum area, Kapuas Sintang University, Ensaid Panjang Village, Sintang Regency, as well as the first step to maintaining its sustainability. The method used in this research is the path method and interviews. In the observation path, exploration and interviews were conducted with medical experts from the local community. The implementation of this research activity includes preparation, field observations, interviews, determining the path of observation, exploration, inventory, identification and documentation. This study aims to determine the types of lianas with medicinal properties in the Sylva Arboretum area, Kapuas Sintang University. The results of the study found 4 (Four) types of lianas with medicinal properties, namely Parent Labi Kanak, Male Labi Kanak, Tangkup Root and Birah Keladi. Liana Kanak Labi Induk, Kanak Labi Male and Keladi Birah) are used to treat Jaundice and Impotence, by mixing all the ingredients and boiling so that it leaves 1/3 of the water. Tangkup Root Liana is used to treat Mag disease by cutting the roots and drinking water directly from the cut roots.

**Keywords:** Liana medicine, Arboretum Sylva Unka

## PENDAHULUAN

Menurut Sunarmi (2014), berdasarkan keanekaragaman jenis Indonesia menempati urutan kedua dunia setelah Brazil untuk mamalia, urutan keempat dunia untuk reptil, urutan kelima dunia untuk burung, urutan keenam untuk amfibi, urutan keempat dunia untuk dunia tumbuhan, urutan pertama dunia untuk tumbuhan palmae, urutan ketiga dunia untuk ikan air tawar setelah Brazil dan Columbia.

Indonesia sebagai negara yang memiliki hutan hujan tropis, memiliki keanekaragaman hayati flora dan fauna yang sangat tinggi. Flora yang terdapat di Indonesia mencapai 10% dari jumlah seluruh dunia dan 40% adalah bersifat endemik. Salah satu hutan hujan tropis di Indonesia adalah Arboretum Sylva Universitas Kapuas Sintang Desa Ensaid Panjang Kabupaten Sintang.

Arboretum Sylva Universitas Kapuas Sintang terletak di desa Ensaid Panjang Kabupaten Sintang. Sebagai bagian dari hutan hujan tropis, kawasan ini tentu memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan, salah satunya adalah dari jenis Liana. Liana bukan merupakan suatu pengelompokan dalam taksonomi tumbuhan, melainkan suatu pendeskripsian karena sifat dan karakteristik hidupnya. Liana hidup mengisi ruang diantara tumbuhan lain dan merambat maupun membelit pada inangnya.

Liana selain mempunyai fungsi ekologis sebagai satu kesatuan ekosistem, juga mempunyai fungsi ekonomis dan obat bagi masyarakat setempat. Pada Kawasan Arboretum Sylva Unka di desa Ensaid Panjang terdapat jenis Liana, namun sampai saat ini belum pernah ada penelitian dan publikasi ilmiah mengenai jenis ini. Oleh karena itu dianggap perlu dilakukan kajian untuk mengetahui jenis Liana khususnya yang berkhasiat obat, sebagai langkah awal untuk menjaga kelestariannya. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis jenis Liana berkhasiat obat pada kawasan Arboretum Sylva Universitas Kapuas Sintang Desa Ensaid Panjang

Kabupaten Sintang, sekaligus sebagai langkah awal untuk menjaga kelestariannya.

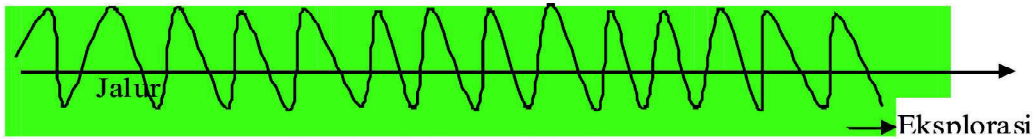
## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode jalur dan wawancara. Jalur pengamatan memotong kontur, diletakkan secara sengaja membagi areal Arboretum menjadi dua bagian. Selanjutnya pada jalur pengamatan dilakukan eksplorasi dikiri dan kanan jalur. Wawancara dilakukan kepada masyarakat (ahli pengobatan), mengenai tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPS, Kamera, Parang, Buku Identifikasi dan alat tulis menulis.

Langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) Persiapan; kegiatan mempersiapkan alat-alat dan bahan yang digunakan selama penelitian. Adapun alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain kompas, peta lokasi/kawasan, kamera, buku identifikasi tumbuhan Liana dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan di lapangan;(2) Observasi Lapangan; kegiatan memantau secara langsung sifat fisik dan karakteristik lokasi penelitian secara detail, terutama untuk menentukan starting point dan arah pengamatan dan hal hal lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian; (3) Wawancara; kegiatan mewawancarai ahli pengobatan masyarakat pada lokasi penelitian, untuk mengetahui jenis jenis tumbuhan (khususnya dari jenis Liana) yang bermanfaat sebagai obat; (4) Penentuan Jalur Pengamatan; Jalur pengamatan ditentukan secara sengaja (Purposive Sampling). Jalur pengamatan dibuat dengan arah memotong kontur dan membagi wilayah hutan arboretum menjadi dua bagian. Bagan jalur pengamatan dan eksplorasi dapat dilihat pada Gambar 1; (5) Eksplorasi Jenis Liana; yaitu kegiatan mengeksplorasi di kiri dan kanan sepanjang jalur pengamatan dengan radius 50 meter dan panjang jalur lebih kurang 120 meter untuk mengamati seluruh jenis Liana berkhasiat obat; (6) Inventarisasi Jenis Liana; merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan data dan fakta

terhadap setiap jenis Liana berkhasiat obat yang ditemukan pada jalur pengamatan; (7) Identifikasi Jenis Liana; kegiatan mencocokkan karakteristik morfologi organ (akar, batang, warna, buah, bunga dan daun) dengan literatur yang terdapat dalam monografi tumbuhan dan kunci determinasi. Jika belum teridentifikasi, maka diambil spesimennya

untuk dibuatkan herbarium guna identifikasi lebih lanjut. Dalam pelaksanaan penelitian ini, membawa seorang pengenalan jenis Liana dari masyarakat setempat; (8) Dokumentasi Jenis Liana; kegiatan mendokumentasikan seluruh kegiatan penelitian, terutama Liana berkhasiat obat.



Gambar 1. Bagian Jalur Pengamatan

Penelitian ini dilaksanakan di Arboretum Syla Universitas Kapuas Sintang Desa Ensaed Panjang Kecamatan Kelay Permai Kabupaten Sintang. Penelitian dilakukan selama 1 (satu) bulan yaitu mulai dari awal Juni 2022 sampai akhir Juni 2022

**HASIL PENELITIAN**  
**Jenis Liana Berkhasiat Obat**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada petak pengamatan, maka ditemukan 4 jenis liana berkhasiat obat yaitu Kanak Labi Induk, Kanak Labi Laki, Akar Tangkup dan Keladi Birah. Selengkapnya jenis jenis Liana berkhasiat obat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jenis Jenis Liana Berkhasiat Obat

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Famili
1	Akar Tangkup	<i>Ampelocissus sp</i>	Vitaceae
2	Kanak Labi Induk	<i>Arcangelisiaflava</i> <sup>1</sup>	Menispermaceae
3	Kanak Labi Laki	<i>Arcangelisiaflava</i> <sup>2</sup>	Menispermaceae
4	Keladi Birah	<i>Colocasia sp</i>	Araceae

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2022.

**Deskripsi Liana Berkhasiat Obat**

Liana berkhasiat obat yang terdapat pada lokasi penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut;

**Akar Tangkup (*Ampelocissus sp*)**

Akar Tangkup adalah salah satu jenis Liana berkhasiat obat yang ditemukan pada lokasi

penelitian. Akar Tangkup berwarna hijau dan terdapat bintik putih dengan ukuran lingkaran batang ± 18 cm. Batang akarnya tidak membulat tetapi sedikit pipih dan bergelantungan dengan pohon di sekitar tempat tumbuhnya. Morfologis daun Kanak Labi Induk dapat dilihat pada gambar 2.

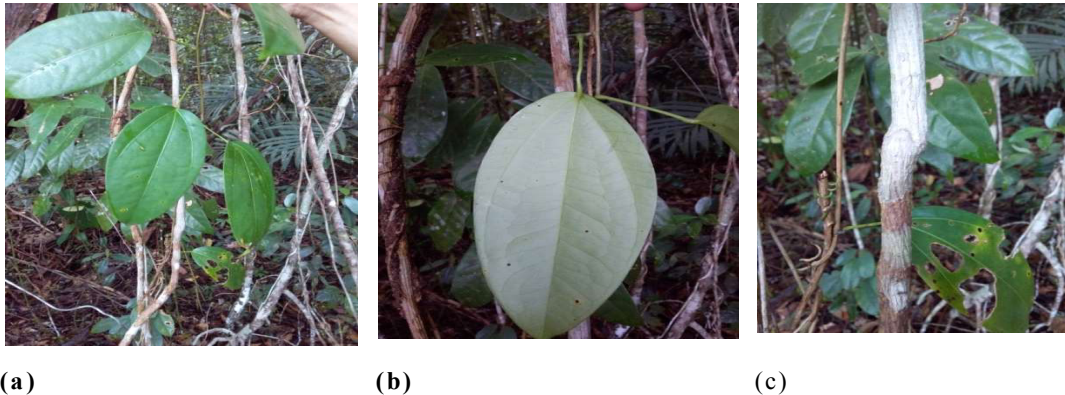


Gambar 2. Akar Tangkup

Akar Tangkup digunakan oleh masyarakat sebagai obat Mag. Untuk penggunaannya dilakukan dengan cara memotong Akar Tangkup dan meminum langsung air yang keluar dari akar tersebut. Air yang keluar dari terpotongnya Akar Tangkup oleh masyarakat setempat, sering dijadikan sebagai pengganti air minum.

### Kanak Labi Induk (*Archanglisissp<sup>1</sup>*)

Kanak Labi Induk adalah salah satu jenis Liana berkhasiat obat yang ditemukan pada lokasi penelitian. Jenis ini memiliki akar yang berwarna kuning, sehingga masyarakat setempat sering mensinonimkan Kanak Labi dengan Akar Kuning. Daun Kanak Labi Induk berbentuk oval, bagian luar berwarna hijau mengkilat dan terasa licin/halus sedangkan bagian dalam berwarna hijau keputih putihan dan terasa kasar. Daun memiliki panjang 12 cm dan lebar 6 – 7 cm. Morfologis daun Kanak Labi Induk dapat dilihat pada gambar 3.



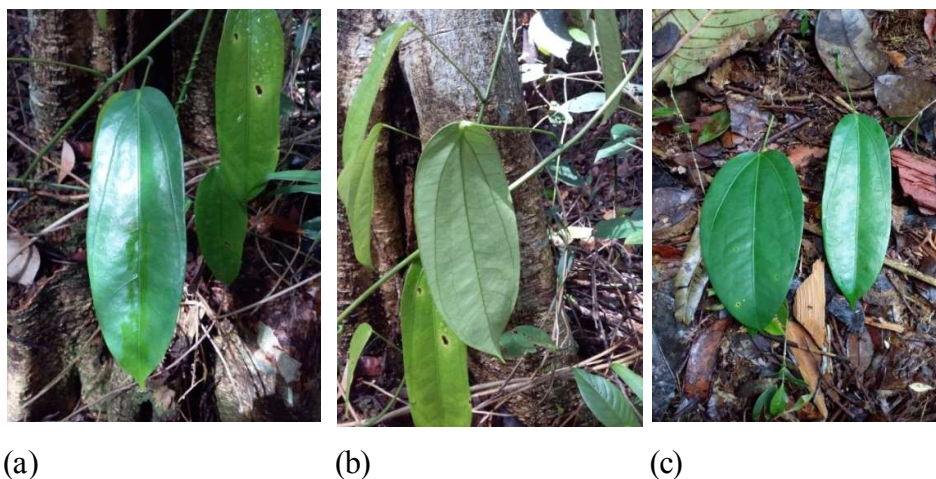
Gambar 3. a) Daun Bagian Luar, b) Daun Bagian Dalam dan c) Akar Kanak Labi Induk

Kanak Labi Induk digunakan oleh masyarakat sebagai obat Sakit Kuning (Liver) dan Impoten. Akar Kanak Labi Induk diiris kecil-kecil selanjutnya direbus, sampai air rebusannya tersisa 1/3 bagian, setelah dingin dapat langsung diminum.

### Kanak Labi Laki (*Archanglisissp<sup>2</sup>*)

Kanak Labi Laki merupakan Liana berkhasiat obat yang hampir sama dengan Kanak Labi Induk. Sepintas agak sulit membedakan

antara Kanak Labi Induk dengan Kanak Labi Laki, tetapi jika dilihat secara lebih teliti terdapat perbedaan diantaranya keduanya yaitu Kanak Labi Induk daunnya lebih lebar jika dibandingkan dengan Kanak Labi Laki. Daun Kanak Labi Laki juga berbentuk oval, bagian luar berwarna hijau mengkilat dan terasa licin/halus sedangkan bagian dalam berwarna hijau keputih putihan dan terasa kasar. Daun memiliki panjang 12 cm dan lebar 4 – 5 cm. Morfologis daun Kanak Labi Laki dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. a) Daun Bagian Luar, b) Daun Bagian Dalam dan c) Perbandingan Daun Kanak Labi Induk Dan Kanak Labi Laki

Seperti halnya akar Kanak Labi Induk, akar Kanak Labi Laki digunakan oleh masyarakat setempat sebagai obat Sakit Kuning (Liver) dan Impoten. Akar Kanak Labi Laki diiris kecil-kecil selanjutnya direbus, sampai air rebusannya tersisa 1/3 bagian, setelah dingin air rebusannya diminum.

### **Keladi Birah (*Colocasia sp*)**

Keladi Birah merupakan Liana berkhasiat obat sebagai bahan campuran yang digunakan

bersamaan dengan Kanak Labi Induk dan kanak Labi Laki. Keladi Birah memiliki daun berbentuk oval memanjang. Daunnya berwarna hijau mengkilat dengan panjang  $\pm 30$  cm atau lebih dan lebar  $\pm 8$  cm. Akarnya serabut berwarna putih dan tumbuh ditempat yang lembab atau terkadang terendam oleh air. Morfologis Keladi Birah dapat dilihat pada Gambar 5.



(a)



(b)

Gambar 5. a) Daun Keladi Birah dan b) Akar Keladi Birah

Seperti halnya Kanak Labi Induk dan Kanak Labi Laki, Keladi Birah merupakan bahan campuran yang digunakan oleh masyarakat setempat sebagai obat Sakit Kuning (Liver) dan Impoten. Bagian Keladi Birah yang digunakan adalah akarnya, diiris kecil-kecil dicampur dengan irisan Kanak Labi Induk dan Kanak Labi Laki, direbus sampai air rebusannya tersisa 1/3 bagian, setelah dingin air rebusannya diminum.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, pada kawasan Arboretum Sylva Universitas Kapuas Sintang ditemukan 4 (empat) jenis Liana yang berkhasiat obat. Jumlah Liana berkhasiat obat ini terbilang sedikit, namun masih dapat dipahami karena kawasan penelitian adalah Hutan Sekunder bekas perladangan yang berusia sekitar 59 tahun. Tumbuhan yang terdapat pada kawasan ini diyakini akan terus berkembang baik dari sisi riap pertumbuhannya maupun jumlah jenis. Indikasi ini dikarenakan keanekaragaman jenis cenderung akan rendah pada ekosistem yang secara fisik dikendalikan dan tinggi dalam

ekosistem yang tidak ada campur tangan (aktivitas) manusia atau tumbuh secara alami. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudi, dkk (2014), yang menyatakan bahwa keanekaragaman jenis cenderung akan rendah dalam ekosistem-ekosistem yang secara fisik terkendali dan tinggi dalam ekosistem yang diatur secara biologi.

Secara lebih terperinci Syukur (2019) menyatakan bahwa jumlah jenis atau keanekaragaman jenis pada suatu ekosistem berbeda beda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi keanekaragaman jenis antara lain adalah :1)Waktu; keanekaragaman suatu komunitas lazimnya akan bertambah bersamaan dengan bertambahnya waktu. Suatu komunitas yang sudah lama, akan lebih banyak terdapat organisme dari pada komunitas muda yang baru. 2) Heterogenitas Ruang; ruang tempat tumbuh dan berkembang suatu komunitas yang tidak seragam, maka semakin kompleks komunitas flora dan fauna pada tempat tersebut dan biasanya akan semakin tinggi keanekaragaman jenisnya. 3)

Kompetisi/Persaingan; persaingan terjadi antara organisme dalam memperebutkan ruang, cahaya, air dan mineral. Ketersediaan ruang, cahaya, air dan mineral sangat menentukan keanekaragaman jenis pada suatu komunitas, bila hal ini tercukupi maka keanekaragaman jenis akan tinggi begitu juga sebaliknya. 4) Pemangsaan/Peniadaan; setiap jenis akan bersaing untuk saling meniadakan pada suatu komunitas, walaupun terdapat juga adanya hubungan saling menguntungkan (simbiosis mutualisme). Apabila pemangsaan ini berada dibawah daya dukung masing masing jenis akan memperbesar kemungkinan hidup secara berdampingan sehingga mempertinggi keanekaragaman. Apabila berada diatas daya dukung habitatnya, maka intensitas dari pemangsaan akan tinggi dan dapat menurunkan keanekaragaman jenis dan 5) Produktifitas; produktifitas suatu jenis adalah kemampuan setiap jenis untuk memperbanyak diri. Semakin tinggi produktifitas suatu jenis, maka akan semakin kuat kemampuannya untuk menguasai komunitas, sehingga keanekaragaman jenis akan rendah. Namun jika semua jenis memiliki kemampuan produktifitas yang relatif sama, maka keanekaragaman jenis akan tinggi.

Jenis Liana berkhasiat obat yaitu Akar Tangkup, Kanak Labi Induk, Kanak Labi Laki dan Keladi Birah, digunakan oleh masyarakat untuk mengobati Sakit Kuning, Impoten dan Sakit Mag. Bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan adalah batang dan akar. Untuk Kanak Labi Induk, Kanak Labi Laki dan Akar Tangkup bagian yang digunakan adalah batangnya, sedangkan untuk Keladi Birah bagian yang digunakan adalah akarnya. Liana jenis Kanak Labi Induk, Kanak Labi Laki dan Keladi Birah digunakan secara bersamaan (dicampur) dengan cara diambil batangnya (Kanak Labi Induk dan Kak Labi Laki) dan akarnya (Keladi Birah), diiris kecil dan dimasukan kedalam air kemudian direbus. Rebusan yang berisi campuran tanaman tersebut dianggap cukup, apabila air yang tersisa adalah 1/3 bagiannya, setelah airnya dingin dapat langsung diminum. Berbeda dengan ketiga jenis liana berkhasiat obat lainnya, Akar Tangkup digunakan oleh masyarakat setempat dengan cara memotong langsung batangnya, dan air yang keluar dari potongan tersebut langsung diminum. Dalam pemanfaatan Kanak Labi Induk dan Kanak Labi Laki terdapat keyakinan masyarakat setempat

bahwa pada saat pengambilan batang, panjangnya harus sepanjang genggam tangan yang mengembalnya. Hal ini mereka lakukan karena mereka meyakini bahwa dengan cara tersebut, khasiat tanaman sebagai obat akan lebih mujarab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pada kawasan Arboretum Sylva Universitas Kapuas Sintang terdapat 4 (empat) jenis Liana berkhasiat obat yaitu Akar Tangkup (*Ampelocissus sp*), Kanak Labi Induk (*Archanglisissp<sup>1</sup>*) Kanak Labi Laki (*Archanglisissp<sup>2</sup>*) dan Keladi Birah (*Colocasia sp*). Liana berkhasiat obat digunakan untuk pengobatan Sakit Kuning (Liver), Impoten dan Sakit Mag. Bagian tanaman yang digunakan adalah batang dan akar. Kanak Labi Induk, Kanak Labi Laki dan Keladi Birah adalah bahan bahan yang digunakan secara bersamaan (dicampur) dengan cara diiris kecil-kecil dan direbus sampai menyisakan 1/3 bagian, seteah airnya dingin maka dapat langsung diminum. Sedangkan Akar Tangkup digunakan dengan cara memotong batangnya, dan air yang keluar dari potongan tersebut langsung diminum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sunarmi. (2014). Melestarikan keanekaragaman hayati melalui pembelajaran diluar kelas dan tugas yang menantang. Jurnal Pendidikan Biologi Volume 6 Nomor 1. Malang. Jurusan Biologi FMIPA Biologi Universitas Negeri Malang.
- Syukur M. (2019). Keanekaragaman jenis tegakan hutan adat sona kabupaten sintang. Jurnal PIPER. Volume 29 Nomor 15 Halaman 127-136. ISSN 1907-0403. Sintang. Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang.
- Wahyudi, A., Sugeng, P., Harianto, dan Darmawan, A. (2014). Keanekaragaman jenis pohon di hutan pendidikan konservasiterpadu tahura wan abdul rachman. Jurnal Sylva Lestari Volume 2 Nomor 3 Halaman 1-10. ISSN 2339-0913. Bandar Lampung. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.